

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
*EMOSIONAL QUONTIENT* (EQ) ANAK DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD  
MUHAMMADIYAH PALU**

**SKRIPSI**



**WAYAN PURNAWAN  
201501108**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN EMOSIONAL QUONTIENT (EQ) ANAK DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH PALU adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.



## ABSTRAK

WAYAN PURNAWAN. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Emosional Quotient* (EQ) Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Dibimbing oleh ISMAWATI dan SRINGATI.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 15 anak di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu didapatkan 8 anak kurang aktif dalam berinteraksi dengan peneliti dan 2 anak di antaranya tidak mau berinteraksi dengan peneliti sedangkan 5 anak lainnya aktif dalam berinteraksi. Pengasuhan yang baik akan menghasilkan anak dengan disabilitas dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan hak mereka sehingga dapat berfungsi secara sosial dan Kecerdasan *emosional quotient* merupakan kemampuan seorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Emosional Quotient* (EQ) Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini 23 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil analisis Sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua otoriter berjumlah 11 responden (47,8%) dan sebagian besar responden dengan *emosional quotients* baik berjumlah 14 orang (60,9%). Simpulan terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan *emosional quotients* (EQ) anak di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Saran bagi tempat penelitian yaitu guru yang bertugas di SLB ABCD Muhammadiyah Palu lebih memperhatikan pola asuh orang tua dan memberikan informasi kepada orang tua anak disabilitas agar menerapkan pola asuh yang sesuai.

Kata kunci: Pola Asuh, *Emosional Quotient* (EQ)

## ABSTRACT

WAYAN PURNAWAN. Correlation of Parenting With Emotional Quotien (EQ) Toward Children in Difabel ABCD Muhammadiyah School Palu. Giuded by ISMAWATI and SRINGATI

Result of pre-study that done toward 15 children in difabel ABCD Muhammadiyah, Palu found about 8 children have poor active during interaction with researcher, 2 children have no interaction , but 5 of them active in interaction. Good care will lead difabel children could achieve their demand and getting the right and have good social intraction. Emotional Quotient is children's ability in receiving, valueing, managing and emotional controlling. This research aim is to obtain the correlation of parenting with emotional quotient toward children in difabel ABCD Muhammadiyah School, Palu. This is quantitative research with cross sectional approached. Population number is 23 respondents and sampling taken by total sampling technique. Analyses result that about 11 respondents (47,8%) have otoriter parenting method and have about 14 respondents (60,9%) have good emotional quotient. Conclusion mentioned that is correlation of parenting with emotional Quotient toward children in difabel ABCD Muhammadiyah, Palu. Suggestion for the teachers in difabel ABCD Muhammadiyah, Palu have more attetntion about parenting and provide information toward parents in implementation of proper parenting.

Keyword : Parenting, emotional quotient (EQ)



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
*EMOSIONAL QUONTIENT* (EQ) ANAK DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD  
MUHAMMADIYAH PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Nusantara Palu



**WAYAN PURNAWAN  
201501108**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *EMOSIONAL QUONTIENT* (EQ) ANAK DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH PALU**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh

**WAYAN PURNAWAN  
201501108**

**Skripsi ini telah Disetujui**

**Tanggal, Agustus 2019**

**Penguji I,  
Katrina Feby Lestari, S.Kep., Ns, M.P.H  
NIK. 20120901027**

  
(.....)

**Penguji II,  
Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIK. 20160901067**

  
(.....)

**Penguji III,  
Sringati, S.Kep., Ns., M.P.H  
NIK. 20080902006**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
ASBTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
B. Tinjauan Teori Pola asuh	7
C. Tinjauan Teori Anak disabilitas	11
D. Kecerdasan <i>emosional questions</i> (EQ)	13
E. Kerangka Konsep	19
F. Hipotesis	20
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan waktu penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	23
F. Instrumen Penelitian	23

	G. Teknik Pengumpulan Data	25
	H. Analisis Data	25
	I. Bagan alur penelitian	
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Lokasi Penelitian	33
	B. Hasil	36
	C. Pembahasan	36
BAB III	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	41
	B. Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019	25
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019	26
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019	27
Tabel 4.4 Distribusi pola asuh orangtua pada anak di SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019	27
Tabel 4.5 Distribusi tingkat emosional quontients (EQ) anak di SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019	27
Tabel 4.6 Analisis bivariat hubungan pola asuh orangtua dengan emosional quontients (EQ) anak di SLB ABCD Muhamdiah Palu Tahun 2019	28

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Konsep

Gambar 2.2. Alur Penelitian

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 5. Surat permohonan uji coba validitas kuesioner
- Lampiran 6. Surat balasan uji coba validitas kuesioner
- Lampiran 7. Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 8. Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 9. Kuesioner
- Lampiran 10. Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 11. Surat balasan Penelitian
- Lampiran 12. Master Tabel
- Lampiran 13. Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 14. Dokumentasi
- Lampiran 15. Riwayat Hidup
- Lampiran 16. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak-anak di sekolah luarbiasa (SLB) merupakan anak-anak dengan kondisi fisik, emosi dan mental yang berbeda dari anak-anak normal pada umumnya atau biasa disebut dengan disabilitas yang membutuhkan perlakuan khusus dari guru dan lingkungan sekitar anak. Setiap anak tidak terkecuali anak dengan disabilitas mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan pendidikan, dan hak-hak lainnya. Anak dengan disabilitas dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu anak dengan penurunan fungsi tubuh, keterbatasan dalam beraktivitas dan pembatasan dalam berprestasi. Anak-anak disabilitas termasuk orang-orang dengan kondisi kesehatan seperti *cerebral palsy*, *spina bifida*, *distrofi otot*, cedera tulang belakang traumatik, *down sindrom*, dan anak-anak dengan gangguan pendengaran, visual, fisik, komunikasi dan gangguan intelektual (Triutari 2014).

Anak dengan disabilitas memerlukan penanganan khusus, tetapi tidak semua orangtua yang tulus menerima anak dengan disabilitas dan memberikan kasih sayang secara penuh hal ini dapat terlihat dari penerimaan orangtua yang sedih, malu, dan terkejut, dengan penerimaan tersebut, akan mengakibatkan orangtua tidak memperdulikan anak dengan disabilitas dan kurangnya perhatian atau kasih sayang orangtua kepada anak dengan disabilitas. Anak-anak dengan disabilitas dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus mereka hadapi. Rentetan persoalan yang diawali dengan keharusan anak untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kedisabilitasannya, kemudian anak-anak harus berhadapan dengan lingkungan sekitar yang tidak berpihak. Permasalahan fisik akibat disabilitas, masalah sosial psikologi menjadi masalah berat yang harus di hadapi oleh anak-anak dengan disabilitas terlebih lagi bila dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan tidak di peroleh anak. Anak-anak dengan disabilitas memiliki masalah pada perkembangan *emosional quontiens* (QE) lebih lambat dari anak-anak normal pada umumnya

sehingga anak dengan disabilitas membutuhkan pola asuh yang baik dari orang tua agar *emosional quontiens* (EQ) anak-anak dengan disabilitas dapat berkembang dengan baik (Astuti 2014).

Habibi (2015) menjelaskan bahwa masadepan anak sangat bergantung dari pengalaman yang di dapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua pada masa sekarang ini, tidak sedikit orangtua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan beralih untuk kesejahteraan anak, sehingga peran mereka sebagai orang tua yang mendidik dan mengasuh anak terlalaikan, tidak hanya kebutuhan fisik tapi kebutuhan psikologis juga menentukan perkembangan anak yang mantap dan menyeluruh.

Belum banyak orang tua yang menerima anak dengan disabilitas dengan hati yang tulus, yang mengakibatkan kurang terpenuhinya hak dan kebutuhan anak dengan disabilitas, dalam hal ini, perlu adanya pengasuhan baik dari keluarga terutama kedua orangtua anak. Pengasuhan yang baik akan menghasilkan anak dengan disabilitas dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan hak mereka sehingga dapat berfungsi secara sosial. Perlunya edukasi akan fungsi keluarga yang memang harus dipenuhi yaitu afeksi, keamanan, identitas, afiliasi, sosialisasi, kontrol harus diberikan orangtua kepada anak penyandang disabilitas. Pelayanan sosial bagi keluarga juga dapat diterapkan diadakan misalnya dengan pelayanan konseling keluarga, *family life education* (pendidikan kehidupan keluarga), dan *parent support group* dapat dilakukan oleh pekerja sosial dalam memberdayakan orangtua serta anak dengan disabilitas (Astuti 2014).

Kecerdasan *emosional quotient* (EQ) merupakan kemampuan seorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Misalnya, orang merasa sedih, senang, terharu dan sebagainya bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu, mencium bau dan sebagainya (Abdul Rahman 2015).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti di sekolah luarbiasa (SLB) Muhamadiyah Palu terdapat 131 anak SD, SMP dan SMA disekolah tersebut dengan 17 anak tunarungu, 22 anak tuna daksa, 31 anak tuna wicara, 42 anak tuna laras, 19 anak tuna ganda.

Jumlah anak disabilitas di Indonesia ternyata tidak sedikit sehingga harus diperhatikan terutama oleh lingkungan terdekat atau orangtua. Berdasarkan Susenas Triwulan 1 Maret 2011, jumlah anak Indonesia sebanyak 82.980.000. Dari populasi tersebut, 9.957.600 anak adalah anak berkebutuhan khusus dalam kategori penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah anak penyandang disabilitas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menurut Pendataan Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Kementerian Sosial (2009), terdapat 65.727 anak, yang terdiri dari 78.412 anak dengan kedisabilitas ringan, 74.603 anak dengan kedisabilitas sedang dan 46.148 anak dengan kedisabilitas berat.

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ike Marlina (2014), mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta” hasil penelitian di dapatkan bahwa seluruh orang tua dari siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menerapkan pola asuh otoritatif, persentase tingkat kecerdasan emosi siswa yaitu: 16,67% siswa tergolong kecerdasan emosi tinggi, 67,78% siswa tergolong kecerdasan emosi sedang, dan 15,55% siswa tergolong kecerdasan emosi rendah, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rhitung variabel pola asuh otoritatif dan variabel kecerdasan emosi yaitu 0,236. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi adalah 5,5%, sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Penelitian terkait dilakukan oleh Lailati Rohma (2017) tentang “ hubungan pola asuh orang tua terhadap emosional intelligence siswa kelas IV SD salam nitiprayan kasihan bantul Yogyakarta” hasil penelitian di dapatkan

bahwa adanya hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan *emosional intelligence* siswa adapun hasil penelitian menjawab tujuan penelitian, diantaranya orangtua dengan pola asuh demokrasi sebanyak 8 orang (6,5%) lalu orangtua dengan tipe pola asuh otoriter 5 orang (38,5%) siswa yang memiliki emosional intelligence dengan kategori baik sebanyak 3 siswa (23,1%) lalu siswa yang memiliki kategori emosional intelligence dengan kategori sedang sebanyak 7 siswa (53,8%) dan siswa yang memiliki kategori *emosional intelligence* kurang baik sebanyak 3 siswa (23,1%). Pola asuh orangtua berhubungan positif dengan *emosional intelligence* siswa

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 15 anak di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu didapatkan 8 anak kurang aktif dalam berinteraksi dengan peneliti dan 2 anak di antaranya tidak mau berinteraksi dengan peneliti sedangkan 5 anak lainnya aktif dalam berinteraksi.

Berdasarkan pentingnya pola asuh orangtua terhadap perkembangan *emosional Quotient* (EQ) pada anak dan dampak yang dapat di timbulkan jika tidak memberikan pola asuh yang benar pada anak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pola asuh orangtua dengan *emosional quotient* anak di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “Adakah Hubungan pola asuh orangtua dengan *emosional quotient* anak di sekolah luar biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan antara pola asuh orangtua dengan *emosional quotient* EQ pada anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Palu

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Teridentifikasi pola asuh orangtua pada anak di SLB ABCD Muhamadiyah Palu
- b. Teridentifikasi tingkat *emosional quotients* (EQ) anak di SLB ABCD Muhamadiyah Palu
- c. Teranalisis hubungan pola asuh orangtua dengan *emosional quotients* (EQ) anak di SLB ABCD Muhamdiah Palu

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi SLB ABCD Muhamdiah Palu

Manfaat penelitian bagi SLB ABCD Muhamdiah Palu yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program-program di pelayan kesehatan anak disabilitas, yaitu pentingnya *emosional quotient* pada anak khususnya anak dengan disabilitas

2. Bagi Institusi STIKes Widya Nussantara

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait dengan hubungan pola asuh orangtua dengan *emosional quotient* anak usia sekolah dengan disabilitas.

3. Bagi peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai pola asuh orang tua dengan *emosional quotien* (EQ) anak usia sekolah dengan disabilitas (berkerbutuhan khusus)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman 2015. *Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta (ID) : Salemba Medika.
- Astuti. 2014. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta (ID) : Penerbit Erlangga.
- Dhlan. 2017. *Besaran Sampel dalam Penelitian kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta (ID): Epidemiologi Indonesia
- Fitria Nur Sholichah. 2015. Pengaruh EQ (*Emotional Quontients*) dan SQ (*Spiritual Quontients*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang.
- Goleman Daniel, 2016. *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan oleh hermaya Jakarta (ID) : Gramedia Pustaka Utama.
- Habibi, 2015. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta (ID) : Salemba Medika.
- Hasan. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Jakarta (ID) : Erlangga.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung (ID) : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lailatirohmah. 2017. *Hubungan pola asuh orang tua dengan emosional intelegent siswa kelas IV SD Salam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Jurnal. [internet] [diakses 30 Mei 2019] hal.6.
- Marlina. 2014. Pengaruh Pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SDD Se-Gugus II Kecamatan Umulharjo Yogyakarta [skripsi].
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.
- Nurhayati. 2016. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap Tingkat kecerdasan emosional pada Anak usia prasekolah di TK Aba Candi Pakem Sleman*. Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Sumiyasih, 2016. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID) : Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2017. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung (ID) : Penerbit Alfabeta.

Triutari, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Cetakan Pertama Jakarta (ID) : EGC. Ekasari.

[WHO] *World Health Organization*, Anak Penyandang Disabilitas Tahun 2012.

Zulfadilah LS. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas I Tanjung Gusta*. [internet] [dunduh 2019 September 7] tersedia pada <http://repositori.usu.ac.id>.